

## PENGGUNAAN MODEL *BRAINWRITING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Efriliani<sup>1</sup>, Vismaia S. Damaianti<sup>2</sup>, Yunus Abidin<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[efriliani@upi.edu](mailto:efriliani@upi.edu)

### ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah pada pembelajaran teks eksplanasi adalah siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan cara memulai sebuah tulisan. Mereka cenderung tidak mengetahui cara mengembangkan sebuah topik menjadi sebuah tulisan. Hal ini juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton akan menurunkan minat dan kreativitas siswa. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Seorang guru harus berani keluar dari zona nyaman agar terbiasa menerapkan model pembelajaran terbaru dan lebih inovatif. Model yang dapat digunakan salah satunya adalah model *brainwriting*. Model *brainwriting* adalah model pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa membentuk dan menumbuhkan ide-ide dalam bentuk tertulis. Model ini menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan produktivitas siswa. *Brainwriting* dirancang untuk menghasilkan ide dan alternatif dari topik tertentu dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menghasilkan ide secara tertulis dan sesuai keinginan mereka sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan kondusif. Model *brainwriting* mengutamakan proses serta menghendaki penyampaian ide secara bersamaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan model *brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan terhadap permasalahan yang terjadi.

**Kata kunci:** Model *Brainwriting*; Pembelajaran Menulis; Teks Eksplanasi.

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa bersifat produktif dan ekspresif yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008: 3). Artinya menulis dapat menembus batas ruang dan waktu. Tulisan yang dihasilkan menjadi jejak pengalaman yang akan terus dapat dibaca sekarang dan akan datang. Meskipun begitu, kegiatan menulis dianggap sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis mencakup penguasaan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan. Kemudian beragamnya jenis teks menjadi salah satu faktor menulis dianggap sulit.

Teks eksplanasi merupakan satu dari berbagai jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan sebuah kejadian atau fenomena yang berkaitan dengan alam, sosial, ilmiah, dan budaya. Jenis teks ini penting dipelajari dalam pembelajaran karena siswa dapat berpikir secara kritis dan ilmiah. Teks eksplanasi tertuang dalam kompetensi dasar yang artinya peserta didik diharuskan mampu memahami dan menghasilkan sebuah tulisan teks eksplanasi. Meladina (2019: 8) menyatakan melalui teks eksplanasi siswa dapat memperluas pengetahuan tentang topik tertentu dan mencoba menemukan banyak sumber untuk menambahkan ide dan juga mengeksplorasi apa yang diketahui tentang sebuah topik.

Salah satu permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah adalah siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan cara memulai sebuah tulisan. Mereka cenderung tidak mengetahui cara mengembangkan sebuah topik menjadi sebuah tulisan yang baik.

Penggunaan model pembelajaran menjadi solusi permasalahan tersebut. Model pembelajaran adalah serangkaian materi pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai pedoman yang digunakan guru dalam pembelajaran langsung dan tidak langsung. Sanjaya (2011: 133) menyatakan dalam menyusun model yang tepat haruslah diperhatikan kegunaan dan manfaat yang sesuai untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Pengajaran dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan kondisi lingkungan kelas dan emosi siswa yang selalu berubah. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman diperlukan penerapan model dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, kondisi lingkungan kelas, dan kemampuan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Matalata (2020) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah kurang adanya usaha dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan imajinasi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk melatih pola pikir siswa agar mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Joyce (2016: 598) bahwa guru cenderung tidak menerapkan model pembelajaran terbaru dalam arti masih bertahan dengan model konvensional yang sering digunakan. Sebagian besar dari mereka membutuhkan pelatihan dan dukungan untuk menerapkan model inovatif tersebut. Anggapan sebagian besar guru ketika mencoba model inovatif tersebut adalah merasa asing dengan model yang baru digunakan dan tidak terus berlatih untuk menggunakannya. Alasan lain adalah ketidaknyamanan yang muncul ketika dihadapkan dengan hal baru dan kurang adanya adaptasi. Alasan lain ketidaknyamanan ini adalah karena siswa yang diajarkan strategi baru tersebut secara tidak langsung mengharuskan guru untuk mempelajari keterampilan tambahan agar dapat bersosialisasi dengan siswanya. Model *brainwriting* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa membentuk dan menumbuhkan ide-ide dalam bentuk tertulis. Model ini menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan produktivitas peserta didik. Model ini mengutamakan proses serta menghendaki penyampaian ide secara bersamaan. Michinov (2012) menyatakan *brainwriting* adalah teknik yang digunakan untuk membantu menumbuhkan dan meningkatkan pembentukan ide serta mengatasi hilangnya produktivitas. Seperti namanya, teknik ini dicirikan oleh komunikasi nonverbal berupa tulisan tangan tanpa suara, ide-ide dituliskan di selembar kertas atau pos-it, catatan, bukan diucapkan atau diketik.

*Brainwriting* adalah sebuah alternatif dari *brainstorming*. Model *brainwriting* dapat menumbuhkan kreativitas dan sikap kritis peserta didik dalam pemecahan masalah. Kreativitas dan sikap kritis bukanlah sikap yang dibawa oleh seorang individu melainkan sebuah proses dan usaha yang dilakukan untuk menjadi kreatif. Dalam pembelajaran di kelas sikap kreatif dan kritis haruslah dimiliki setiap siswa. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap tersebut. Hal utama yang harus dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk kebutuhan siswa dan mengutamakan aspek materi. Seperti yang telah dijelaskan bahwa model *brainwriting* adalah sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan ide dan alternatif topik tertentu. Dengan demikian diperlukan sikap kritis dan kreativitas dalam pembelajaran untuk membantu dalam produktivitas siswa dengan diterapkannya model *brainwriting*. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menghasilkan ide secara tertulis dan sesuai keinginan mereka. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan kondusif karena siswa diberi kebebasan menuangkan ide tanpa khawatir salah dalam ejaan maupun tata bahasa. Hal ini sangat bermanfaat untuk siswa yang tidak mampu menuangkan ide secara verbal, dengan penggunaan model *brainwriting* akan membuat siswa lebih kreatif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat studi kepustakaan (*Library Research*). Jenis penelitian ini menggunakan buku dan literatur lainnya sebagai objek utama. Yuniawati (2020) menyatakan penelitian kepustakaan merupakan satu dari berbagai jenis penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang didapat dari berbagai sumber, seperti buku, literatur, dan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut. Pengumpulan data pada jenis penelitian ini dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian serta untuk memperoleh kualitas yang tinggi, peneliti harus yakin bahwa dokumen atau naskah itu otentik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam artikel ini berisi hasil temuan dan analisis terhadap studi kepustakaan yang telah dilakukan. Pembahasan meliputi: model *brainwriting*, pembelajaran menulis, teks eksplanasi, media pembelajaran sebagai alat. Keempat pokok bahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### Model *Brainwriting*

Penerapan model dalam pembelajaran memiliki peran penting. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran bergantung pada proses dalam pembelajaran tersebut. Banyak jenis model pembelajaran yang ditawarkan, sebagai pendidik cermatlah dalam memilih model tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Joyce (2016: 10) menyatakan bahwa semua model pembelajaran berupaya untuk membantu siswa membangun pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Menurut Asih (2016: 138) model pembelajaran digunakan untuk memperoleh hasil yang baik, maka model pembelajaran yang digunakan harus mencakup beberapa hal, yaitu: (a) relevan dengan tujuan pembelajaran; (b) menumbuhkan minat siswa untuk belajar; (c) menumbuhkan kreativitas siswa; (d) memudahkan siswa memahami materi pelajaran; (e) mengarahkan aktivitas belajar siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (f) penerapan model pembelajaran yang sederhana tetapi sesuai dengan kebutuhan; (g) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

*Brainwriting* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis. Model ini menghendaki siswa menulis ide sebanyak-banyaknya tanpa khawatir salah dalam ejaan ataupun tata bahasa. Model *brainwriting* adalah sebuah model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mendapatkan curah pendapat sebanyak-banyaknya yang dilakukan secara tertulis tanpa takut salah dalam hal ejaan dan penulisan. Michalko (2001) menyatakan *brainwriting* adalah model pembelajaran dengan teknik penyampaiannya melalui tulisan atau tertulis. *Brain* yang artinya otak sedangkan *write* artinya menulis. Jadi *brainwriting* adalah menuliskan sesuatu yang terlintas dipikiran/otak. Teknik *brainwriting* merupakan teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan yang dilakukan secara tertulis. Teknik *brainwriting* ini dikembangkan oleh ilmuwan di Batella Institute di Frankfurt, Jerman.

Penemuan dalam model *brainwriting* adalah untuk implementasi dalam pembelajaran dengan ciri pembelajaran yang rileks, konstruktivistik, menekankan aspek kerja sama antar siswa, pembelajaran yang bermakna, dan pengkondisian waktu untuk melakukan refleksi dalam pembelajaran. Hal ini juga diungkap oleh Gozuyesil (2014) poin penting dari pembelajaran berbasis otak adalah belajar yang bermakna. Kemudian Saparina, dkk (2015) menyatakan bahwa ciri dan aspek yang terdapat dalam pembelajaran *brainwriting* adalah mendorong kemampuan otak untuk mengumpulkan dan menyatukan berbagai informasi dan pengetahuan yang melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan sebuah model pembelajaran harus dilihat berdasarkan kebutuhan. Selain itu peran guru dalam menerapkan model pembelajaran juga berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah pembelajaran. Dalam hal ini model *brainwriting* sesuai digunakan

mengingat kondisi saat ini, siswa yang memiliki kecenderungan lebih leluasa dalam menyampaikan ide secara tertulis dibandingkan secara verbal. Darmadi (Azizah, 2016: 12) mengemukakan prinsip yang harus diingat dalam menjalankan proses *brainwriting*, yaitu sebagai berikut: (a) sebaiknya tidak memikirkan benar dan salah sebuah ide yang dihasilkan, tetapi dalam prosesnya pengumpulan ide yang sesuai topik lebih diutamakan; (b) ide yang dihasilkan bisa saja tumpang tindih, hal ini wajar karena belum dilakukan evaluasi. sebenarnya selama proses *brainwriting* ini diterapkan siswa telah memulai proses berpikir. Rangkaian proses berpikir ini akan membangkitkan kemampuan intelektual yang dimiliki siswa. proses berpikir yang terjadi dalam model ini jika dilakukan secara berkesinambungan akan menghasilkan ide yang lebih baik.

### **Pembelajaran Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang masih dianggap sulit. Razak (2014: 175) mengungkapkan tentang menulis sebagai:

*"Menulis dalam arti menyampaikan pokok pikiran secara tertulis pada satu sisi merupakan pekerjaan ringan dan gampang, disisi lain termasuk pekerjaan berat. Dikatakan gampang karena menulis adalah pekerjaan memberi atau menyampaikan sesuatu kepada kepada orang lain. Dibandingkan dengan kegiatan menerima pemberian, pekerjaan memberi paling gampang, menggembirakan. Dikatakan berat karena setiap pemberian harus yang benar, pemberian yang tidak menimbulkan fitnah, dan cara memberinya pun harus menyenangkan orang yang menerima".*

Sedangkan Tarigan (2013: 3) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata.

Menulis adalah kegiatan bersifat ekspresif yang dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai bentuk penyampaian informasi oleh penulis. Dalman (2016: 13) menyatakan beberapa tujuan menulis dilihat dari sudut pandang pengarang, 1) menulis untuk penugasan, umumnya dilakukan oleh para pelajar untuk memenuhi tugas yang diberikan. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, dan karangan bebas, 2) menulis estetik dilakukan oleh seorang sastrawan dengan tujuan untuk menciptakan suatu keindahan (estetis) dalam karya berupa puisi, cerpen, maupun novel. Hal yang diperhatikan adalah pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. 3) Tujuan penerangan yaitu pada surat kabar maupun majalah ujuan utama adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

### **Teks Eksplanasi**

Kata eksplanasi diserap dari bahasa Inggris yakni *eksplanation* yang bermakna penjelasan. Teks eksplanasi pada dasarnya adalah teks penjelasan. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi sebuah penjelasan mengenai suatu peristiwa, fenomena, dan gejala yang pernah ada. Saragih, dkk (2019) menyatakan bahwa salah satu fungsi teks eksplanasi adalah fungsi sosial untuk menjelaskan sebab akibat dari proses terjadinya sesuatu. Wahono (2013: 107) menjelaskan bahwa teks eksplanasi pada dasarnya menjelaskan sebuah proses. Proses yang terjadi berkaitan dengan sebuah gejala atau fenomena sosial yang dinamakan dengan proses alamiah. Berdasarkan Kemendikbud (2013:4) teks eksplanasi disusun secara sistematis berdasarkan urutan struktur yang benar dengan prinsip sebab akibat.

Berdasarkan penjelasan di atas, teks eksplanasi adalah sebuah teks penjelasan untuk menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, ataupun kejadian secara sistematis yang meliputi hubungan sebab akibat dimulai dengan pernyataan umum, penjelasan, dan penutup. Dalam pembelajaran di sekolah teks eksplanasi dianggap sulit oleh siswa. Mereka menganggap teks eksplanasi adalah teks faktual yang berdasarkan fakta yang sulit untuk dikembangkan. Hal ini termasuk dalam kesulitan dalam menuangkan ide menjadi sebuah

tulisan utuh. Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda berdasarkan kegunaan dan fungsi dari teks tersebut. Teks eksplanasi yang merupakan teks non fiksi memiliki struktur yang berbeda dengan jenis teks fiksi. Berikut pemaparan struktur teks eksplanasi berdasarkan pendapat Razak (2014: 43).

**Judul**, merupakan struktur pertama sebuah teks termasuk teks eksplanasi. Dalam sebuah judul aspek yang meliputi struktur ini adalah nama penulis atau penyusun teks. Pada dasarnya judul berupa kata, kelompok kata atau frasa, dan klausa tetapi tidak dalam bentuk kalimat.

**Pernyataan Umum Terjadinya Peristiwa**, berisi tentang penjelasan umum terjadinya peristiwa yang akan dibahas, biasanya berupa gambaran sebuah fenomena dan penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan berupa gambaran secara umum tentang peristiwa, penyebab terjadi, dan proses peristiwa tersebut bisa terjadi.

**Pernyataan Khusus Terjadinya Peristiwa**, merupakan struktur ketiga teks eksplanasi. Pada sumber lain struktur ketiga dari teks eksplanasi ini disebut deretan penjelas. Dalam struktur ini berisi penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat.

**Interpretasi**, adalah pandangan penulis yang tertuang dalam teks. Pandangan itu dapat berupa pandangan positif dan negatif bisa juga gambaran sikap penulis terhadap peristiwa yang dituliskannya. Interpretasi dapat diartikan sebagai simpulan, simpulan yang dituangkan dalam paragraf dinamakan simpulan eksplisit, ada juga simpulan yang tidak tertuang dalam paragraf disebut simpulan implisit.

Menilai kemampuan menulis dapat dilakukan dengan tes. Pada umumnya aktivitas seseorang dalam menghasilkan tulisan tidak sekadar untuk produktivitas saja, tetapi juga ada hal yang ingin dikomunikasikan dan dijelaskan lewat tulisan tersebut (Nurgiyantoro, 2010: 422). Dalam melakukan tes kemampuan menulis teks eksplanasi, jenis tes yang tepat adalah tes esai. Tes dipilih berdasarkan kebutuhan. Berikut adalah langkah menyusun tes:

#### **Langkah Penyusunan Tes**

- 1) Hal utama dalam menyusun teks eksplanasi adalah menentukan topik.
- 2) Menentukan jenis dan indikator menulis teks eksplanasi yang meliputi struktur teks eksplanasi tersebut.
- 3) Menentukan ukuran teks dan jumlah teks eksplanasi.
- 4) Menentukan jumlah butir tes per indikator menulis teks eksplanasi. Jika topik yang digunakan dua dalam tes kemampuan menulis teks eksplanasi, maka jumlah butir pertanyaan esai sama dengan dua juga.
- 5) Menyusun naskah tes kemampuan menulis teks eksplanasi berdasarkan langkah keempat.

#### **Media Pembelajaran sebagai Alat**

Media pembelajaran sebagai komponen yang disusun untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu media juga berfungsi untuk merangsang minat siswa. Media pembelajaran disusun dan disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang akan disampaikan. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* secara harfiah berarti sebuah perantara. Rosyid, dkk (2019) mengungkapkan media dikenal sebagai alat, baik elektronik maupun nonelektronik dijadikan sarana dalam menyampaikan dan menghubungkan komunikasi. Dikutip oleh Sabri, (2005) AECT dan NEA berpendapat sebagai berikut:

*"Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology atau AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (Nasional Education Association atau NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Menurutnya, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik*

*dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional”.*

Memasuki Abad ke-21 ditandai dengan perkembangan dan teknologi saat ini, memunculkan banyak pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk alat bantu audio visual. Rosyid, dkk (2019: 5) menyatakan penggunaan media pembelajaran yang relevan akan membantu peserta didik lebih memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata (konkret). Hal ini sesuai pendapat Jerome S Bruner yang mengatakan bahwa peserta didik belajar melalui tiga tahap yaitu, enaktif, ikonik, dan simbolik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah bertujuan untuk:

- 1) untuk memberikan kemudahan kepada siswa agar lebih mudah memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu;
- 2) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga merangsang minat dan motivasi siswa;
- 3) menciptakan situasi belajar yang kondusif;
- 4) memperjelas informasi atau pesan pembelajaran;
- 5) meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Gagne dan Briggs (Arsyad, 2013) mengungkapkan media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, video, kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, dan lainnya. Selain itu juga terdapat media yang menggabungkan antara suara dan gambar yang disebut media audio visual.

Satu dari berbagai jenis media pembelajaran audio visual berbasis teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah *powtoon*. Menurut Sari dan Rohayati (Ariyanto, dkk, 2018) *powtoon* adalah jenis media online yang didalamnya terdapat berbagai fitur yang menarik sebagai penyampaian pesan yang meliputi fitur animasi dan video. Media ini menjadi satu dari berbagai jenis media berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang saat ini sedang berkembang dan banyak digunakan dalam berbagai bidang. Keunggulan dari media ini adalah menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa. Oleh karena itu media ini sangatlah menarik untuk digunakan di dalam kelas sebagai alternatif media pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran.

Ernalida, dkk (2018) menyatakan media *powtoon* merupakan nama sebuah aplikasi berbasis teknologi yang digunakan untuk membuat video animasi kartun secara ringkas dan bebas bayar. Keunggulannya mampu membuat materi yang rumit menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih memahami yang disampaikan guru. Keunggulan lain media *powtoon* memiliki fitur animasi yang beragam dan menggunakan *timeline* sehingga lebih mudah dibanding dengan media sejenisnya.

## **SIMPULAN**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat kreatif dan produktif. Sebagai suatu keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan. Tulisan yang dihasilkan dari proses menulis dapat menembus batas ruang dan waktu karena tulisan tersebut dapat dibaca sekarang dan akan datang. Menulis juga dapat menambah wawasan yang membuat seseorang mengenali kompetensi yang dimiliki dalam kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Keterampilan menulis tidak lahir begitu saja, perlu adanya latihan dan proses. Siswa dapat melatih keterampilan menulis di sekolah dengan guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam melatih dan mengembangkan keterampilan menulis siswanya.

Kegiatan menulis tertuang dalam kompetensi dasar. Jenis teks yang dipelajari sangat beragam, salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa dan fenomena. Proses yang terjadi berkaitan

dengan sebuah gejala atau fenomena sosial yang dinamakan dengan proses alamiah. Teks eksplanasi dimulai dengan pernyataan umum dan diakhiri dengan simpulan yang mencakup proses sebab akibat. menganggap teks eksplanasi adalah teks faktual yang berdasarkan fakta yang sulit untuk dikembangkan. Hal ini termasuk dalam kesulitan dalam menuangkan ide menjadi sebuah tulisan utuh. Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda berdasarkan kegunaan dan fungsi dari teks tersebut. Teks eksplanasi yang merupakan teks non fiksi memiliki struktur yang berbeda dengan jenis teks fiksi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan, model yang dimaksud adalah model *brainwriting*. *Brainwriting* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis. Model ini menghendaki siswa menulis ide sebanyak-banyaknya tanpa khawatir salah dalam ejaan ataupun tata bahasa. Model *brainwriting* adalah sebuah model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mendapatkan curah pendapat sebanyak-banyaknya yang dilakukan secara tertulis tanpa takut salah dalam hal ejaan dan penulisan.

Merujuk pada simpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian mengkaji penggunaan model yang digunakan dalam pembelajaran, saran yang dituju adalah pada guru. Bagi guru diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan model yang inovatif dan terbaru agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media sebagai alat juga diperlukan, dalam hal ini pihak sekolah harus mengambil andil untuk memfasilitasi media yang diperlukan. Selanjutnya, siswa dapat menerapkan keterampilan menulis dalam kegiatan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariyanto, Rio, dkk (2018). *Penggunaan Media Powtoon untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII D SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. 12(1).
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Nurul. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Berbantuan Diagram Alir Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa KELAS XI SMA NEGERI 2 MALANG*. Jurnal Pendidikan. 1(8).
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernalida. (2018). *Powtoon: Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi sebagai Upaya dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Kreatif*. Jurnal Logat. 5(2).
- Joyce, Bruce, dkk. (2016). *Models of Teaching (Ninth Edition)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matalata, Riska Novia. (2020). *Pengembangan Strategi Critical Incident Berbantuan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di Sekolah Menengah Pertama*. (Tesis). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Michinov, Nicolas. (2012). *Is Electronic Brainstorming or Brainwriting the Best Way to Improve Creative Performance in Groups? An Overlooked Comparison of Two Idea-Generation Techniques*. Rennes, Prancis: Journal of Applied Social Psychology, E222–E243.
- Meladina. (2019). *Students' Ability, Problems and Causes of Problem in Writing Explanation Text at The First Grade of SMAN 1 BATUSANGKAR*. CURRICULA: Journal of Teaching and Learning. 4(1).
- Michalko, Michael. (2001). *Permainan berpikir (thinkertoys)*. Bandung: KAIFA.
- Razak, Abdul. (2014). *Teks Eksplanasi*. Pekanbaru: Autografika.

- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. (2019). *Ragam Media Pembelajaran (Visual, Audio Visual, Interactive, Video Power Point, E-Learning)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sanjaya, Ade. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih, Jheni Yusuf. (2019). *Pengaruh Keterampilan Penalaran terhadap Menulis Teks Penjelasan Dinilai dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua di Kelas VIII, SMP Negeri 2 Raya, Kabupaten Simalungun*. BirLE: Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education. 2(3): 78-87.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniawati, R. Poppy. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Unpas.